



Dampak Beban Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Bahasa Indonesia

¹Reski Kambuno, ²Berthin Simega, ³Resnita Dewi

^{1,2} Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email: ¹reskikambuno662@gmail.com, ²berthinsimega@ukitoraja.ac.id, ³resnita@ukitoraja.ac.id

Orchid ID: <https://orcid.org/0009-0001-4440-3165>

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis dampak beban kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru Bahasa Indonesia SMPN di Kabupaten Toraja Utara. Penelitian dilakukan dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan uji instrumen, uji reliabilitas, regresi linier berganda, uji t (uji parsial), uji F (uji simultan), dan koefisien determinasi dengan bantuan software SPSS 26.2023 (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial beban kerja dan lingkungan kerja berdampak positif yang signifikan terhadap kinerja guru bahasa Indonesia SMPN di kabupaten Toraja Utara dan secara simultan beban kerja dan lingkungan kerja berdampak positif signifikan terhadap terhadap kinerja guru Bahasa Indonesia SMPN di Kabupaten Toraja Utara.

Kata kunci: Beban Kerja, Lingkungan, Kinerja

Abstract

The aim of this research is to determine and analyze the impact of workload and work environment on the performance of SMPN Indonesian language teachers in North Toraja Regency. The research was conducted as a quantitative descriptive research type. Data collection procedures were carried out using observation, questionnaires and documentation methods. The data analysis technique in this research is using instrument testing, reliability testing, multiple linear regression, t test (partial test), F test (simultaneous test), and coefficient of determination with the help of SPSS 26.2023 (*Statistical Product and Service Solutions*) software. The results of the research show that partially the workload and work environment have a significant positive impact on the performance of SMPN Indonesian language teachers in North Toraja district and simultaneously the workload and work environment have a significant positive impact on the performance of SMPN Indonesian language teachers in North Toraja Regency.

Keywords: Workload, Environment, Performance

PENDAHULUAN

Guru memegang peran sentral dalam sistem pendidikan terutama di lingkungan sekolah. Seluruh elemen termasuk kurikulum, fasilitas, biaya, dan faktor lainnya akan kurang bermakna jika kualitas pembelajaran yakni interaksi antara guru dan siswa tidak optimal. Kualitas hasil pendidikan sangat bergantung pada sejauh mana guru sebagai pendidik mampu menjalankan proses pembelajaran dengan baik atau tidak. Apabila guru menunjukkan kinerja yang baik maka pelaksanaan proses belajar-mengajar juga akan optimal. Keberhasilan proses belajar mengajar memengaruhi mutu lulusan yang dihasilkan oleh suatu lembaga pendidikan.

Aspek kinerja guru merupakan hal yang krusial untuk diperhatikan. Upaya untuk menjaga dan meningkatkan performa guru menjadi suatu keharusan mutlak guna menciptakan sumber daya manusia berkualitas. Kinerja seorang guru merujuk pada pencapaian atau prestasi yang diperoleh oleh guru baik dalam segi kualitas maupun kuantitas dalam melaksanakan tugas yang telah dipercayakan kepadanya.

Permendagri Nomor 12/2008 menyatakan bahwa beban kerja adalah besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan/unit organisasi dan merupakan hasil kali antara volume kerja dan norma waktu. Jika kemampuan pekerja lebih tinggi dari pada tuntutan pekerjaan akan muncul perasaan bosan. Namun sebaliknya jika kemampuan pekerja lebih rendah dari pada tuntutan pekerjaan maka akan muncul kelelahan yang lebih. Oleh karena itu pembagian beban kerja yang tepat dan sesuai dengan kemampuan guru sangat perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi kinerja dan juga pencapaian dari instansi itu sendiri.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 pasal 35 ayat (2) bahwa "Beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah sekurang-kurangnya 24 jam (dua puluh empat) jam tatap muka dan sebanyak-banyaknya 40 jam (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu". Guru dapat memenuhi



persyaratan tersebut dengan mengajar di lebih dari satu sekolah jika di sekolah induk guru tidak dapat memenuhi jumlah jam wajib.

Ketidakterataan penempatan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kabupaten Toraja Utara menyebabkan sejumlah guru tidak dapat memenuhi beban mengajar mereka di satu sekolah, sehingga mereka harus mencari tambahan jam mengajar di sekolah lain. Hal ini menyebabkan adanya peningkatan beban kerja karena kebijakan di sekolah-sekolah tempat mereka mengajar. Penambahan beban kerja dan jadwal kegiatan atau pembelajaran di lebih dari satu sekolah seringkali memberikan dampak terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar termasuk tingkat kehadiran guru di kelas. Namun di sisi lain ada juga sekolah yang kekurangan guru Bahasa Indonesia hal ini menyebabkan jumlah jam mengajar bertambah sehingga guru merasa terbebani karena harus mengajar lebih dari jam wajib yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Seorang individu termasuk guru mesti sanggup menyesuaikan diri dengan lingkungan. Perubahan suatu lingkungan dapat berpengaruh terhadap individu. Begitu pula dengan lingkungan kerja mempunyai pengaruh yang tidak kecil terhadap kinerja seorang guru. Ketidaksesuaian lingkungan kerja dapat menjadikan ketidaknyamanan bagi guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehingga para guru tidak dapat bekerja secara efektif dan efisien.

Lingkungan sekolah pun akan mempengaruhi guru dalam melaksanakan beban tugas atau beban kerja. Lingkungan sekolah yang kurang kondusif dapat mempengaruhi beban kerja seorang guru. Beban kerja yang berlebihan akan berdampak buruk terhadap guru.

Salah satu faktor yang berkaitan dengan lingkungan kerja adalah jarak. Jarak dari rumah ke sekolah dapat memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Jika guru harus menghabiskan banyak waktu untuk perjalanan ke sekolah dapat mengakibatkan ketidakseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadi mereka. Perjalanan yang jauh dapat menyebabkan tingkat kelelahan yang tinggi dan meningkatkan tingkat stres dengan potensi dampak negatif pada kualitas pengajaran. Faktor lain yang dapat memainkan peran dalam pengaruh jarak adalah ketersediaan transportasi. Transportasi yang baik dapat mempermudah perjalanan guru, membantu mengurangi kelelahan, dan secara positif memengaruhi keseimbangan kerja dan kehidupan pribadi. Sebaliknya aksesibilitas yang sulit dapat menjadi hambatan yang dapat merugikan kinerja guru dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu perhatian terhadap faktor ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung dan memastikan kesejahteraan guru di lingkungan kerja mereka.

Faktor lain yang turut berperan adalah jumlah peserta didik dalam kelas. Jumlah peserta didik di kelas dapat memengaruhi kinerja guru. Kelas dengan jumlah peserta didik yang banyak mungkin akan membuat guru kesulitan memberikan perhatian individu kepada setiap peserta didik, serta kesulitan memantau dan menilai perkembangan setiap peserta didik secara efektif sebaliknya kelas yang jumlah peserta didiknya sedikit dapat menciptakan tantangan tersendiri. Jika jumlah peserta didik di kelas sangat sedikit maka guru akan kesulitan menyajikan materi dengan pendekatan yang memenuhi kebutuhan semua peserta didik karena kurangnya variasi peserta didik. Oleh karena itu sangat penting mempertahankan keseimbangan yang baik antara jumlah peserta didik di kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Fasilitas sekolah dapat memiliki dampak signifikan pada kinerja guru. Fasilitas yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan motivasi guru. Di Toraja Utara, masih terdapat sekolah yang belum dilengkapi dengan jaringan internet. Kondisi ini membuat para guru menghadapi kesulitan dalam mencari sumber belajar dari internet. Sebagai hasilnya buku tetap menjadi sumber belajar utama bagi para guru di wilayah tersebut namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada juga guru yang tidak mau menggunakan jaringan internet mereka lebih nyaman untuk menggunakan buku. Banyak alasan yang sering kali didengar diantaranya bahwa mereka sama sekali buta mengenai masalah internet karena mereka tidak memiliki waktu luang untuk belajar internet.

Guru yang kurang akrab dengan internet atau gptek internet mungkin akan menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi dalam pembelajaran. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja mereka karena mereka mungkin



tidak dapat memanfaatkan sumber daya online, berkolaborasi secara digital, atau menggunakan alat pembelajaran online dengan efektif. Namun dengan pelatihan dan dukungan yang tepat guru yang gaptek internet dapat meningkatkan keterampilan mereka membantu meminimalkan kesenjangan tersebut.

Adapun penelitian relevan yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) penelitian yang dilakukan oleh Abdul Jalil (2019), dengan judul “Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu”. Perbedaan penelitian yang dilakukan Abdul Jalil (2019) dengan penelitian ini terletak pada objek yang dikaji. Objek pada penelitian ini adalah SMPN Toraja Utara; (b) Dabur, Sanga dan Surya (2023) dengan judul “Pengaruh Motivasi, Beban Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru SD Yos Sudarso Batam Center”. Perbedaan penelitian yang dilakukan Dabur, Sanga dan Surya (2023) dengan penelitian ini terletak pada objek yang dikaji. Objek pada penelitian ini adalah SMPN Toraja Utara; (c) Nina Gusmalia (2020) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru pada SMP Kartika 1-2 Medan”. Perbedaan penelitian yang dilakukan Nina Gusmalia (2020) dengan penelitian ini terletak pada objek yang dikaji. Objek pada penelitian ini adalah SMPN Toraja Utara.

Kebaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variasi variabel yang digunakan, terutama pada variabel bebasnya. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah beban kerja dan lingkungan kerja. Sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja guru. Lokasi penelitian ini juga berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu di Kabupaten Toraja Utara.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian *deskriptif kuantitatif*. Menurut Sugiyono (2013:13) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik.

Data dikumpulkan dengan melakukan metode observasi, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan uji instrumen, uji reliabilitas, regresi linier berganda, uji t (uji parsial), uji F (uji simultan), dan koefisien determinasi dengan bantuan software SPSS 26.2023 (*Statistical Product and Service Solutions*).

PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan atau pertanyaan yang ada pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur pada kuesioner tersebut. Pengujian validitas dengan menggunakan *pearson correlation*. Jika nilai hitung korelasi pearson (r) lebih besar dari nilai tabel korelasi pearson, mengidentifikasi item tersebut valid dan layak untuk diikuti sertakan pada tahap selanjutnya. Sebaliknya jika nilai korelasi pearson lebih kecil dari nilai tabel korelasi pearson, maka item tersebut tidak valid dan tidak layak untuk diikuti sertakan ketahap selanjutnya. Pada penelitian ini terdapat jumlah sampel 30 responden dan $\alpha = 0.05$ diperoleh r tabel = 0.361. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Nomor Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Beban Kerja (X1)	1	0,588	0,361	Valid
	2	0,799	0,361	Valid
	3	0,630	0,361	Valid
	4	0,764	0,361	Valid
	5	0,846	0,361	Valid
	6	0,736	0,361	Valid



	7	0,729	0,361	Valid
	8	0,825	0,361	Valid
	9	0,688	0,361	Valid
	10	0,863	0,361	Valid
	11	0,527	0,361	Valid
	12	0,534	0,361	Valid
	13	0,521	0,361	Valid
	14	0,578	0,361	Valid
	15	0,749	0,361	Valid
Lingkungan Kerja (X2)	1	0,845	0,361	Valid
	2	0,835	0,361	Valid
	3	0,632	0,361	Valid
	4	0,510	0,361	Valid
	5	0,687	0,361	Valid
	6	0,844	0,361	Valid
	7	0,628	0,361	Valid
	8	0,554	0,361	Valid
	9	0,508	0,361	Valid
	10	0,742	0,361	Valid
	11	0,692	0,361	Valid
	12	0,692	0,361	Valid
	13	0,498	0,361	Valid
	14	0,666	0,361	Valid
	15	0,518	0,361	Valid
	16	0,644	0,361	Valid
	17	0,688	0,361	Valid
	18	0,595	0,361	Valid
	19	0,694	0,361	Valid
	20	0,830	0,361	Valid
Kinerja Guru Bahasa Indonesia (Y)	1	0,859	0,361	Valid
	2	0,746	0,361	Valid
	3	0,754	0,361	Valid
	4	0,840	0,361	Valid
	5	0,729	0,361	Valid
	6	0,795	0,361	Valid
	7	0,678	0,361	Valid
	8	0,857	0,361	Valid
	9	0,702	0,361	Valid
	10	0,845	0,361	Valid
	11	0,742	0,361	Valid
	12	0,809	0,361	Valid
	13	0,825	0,361	Valid
	14	0,702	0,361	Valid
	15	0,390	0,361	Valid
	16	0,683	0,361	Valid
	17	0,738	0,361	Valid
	18	0,906	0,361	Valid
	19	0,753	0,361	Valid
	20	0,374	0,361	Valid

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26, 2024.

Pada tabel 1 di atas terlihat bahwa nilai indeks validitas pada masing-masing item pertanyaan variabel beban kerja, lingkungan kerja, dan kinerja guru Bahasa Indonesia yang diukur melalui nilai *korelasi product moment* yang memiliki nilai di atas nilai koefisien valid sebesar 0.3, dengan demikian maka masing-masing pertanyaan dinyatakan valid dan dapat dilakukan analisis selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas dalam penelitian ini dilakukan secara statistik yaitu dengan menghitung besarnya *crobach's alpha*. Uji realibilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang digunakan sebagai indikator dari variabel penelitian. Jika koefisien alpha yang disajikan ≥ 0.6 , maka indikator yang digunakan dapat dikatakan *reliabel* atau dapat dipercaya. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien reliabilitas (α)	Nilai batas Alpha (α)	Keterangan
Kinerja Guru Bahasa Indonesia	0.922	0.60	Reliabel
Beban Kerja	0.928	0.60	Reliabel
Lingkungan Kerja	0.954	0.60	Reliabel

Keterangan : Data diolah dengan SPSS 26, 2024.

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai reliabilitas butir pernyataan pada kuesioner yang sedang diteliti lebih besar dari 0.60 hasil ini menunjukkan bahwa butir kuesioner pada variabel beban kerja, lingkungan kerja, dan kinerja guru bahasa Indonesia handal untuk mengukur variabelnya masing-masing serta dapat dikatakan memiliki ketepatan yang tinggi untuk dijadikan variabel pada suatu penelitian.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya dampak beban kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru bahasa Indonesia SMPN. Melalui perhitungan SPSS, formulasi dari analisis regresi dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	66.41	4.874		13.62	.000
Beban Kerja	.227	.055	.576	4.090	.000
Lingkungan Kerja	.144	.043	.465	3.302	.003

Berdasarkan tabel 3 di atas maka dihasilkan persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 66,411 + 0,227X_1 + 0,144X_2 + e$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Pada model regresi tersebut memiliki konstanta sebesar 66,417 hal ini berarti bahwa jika variabel independen beban kerja dan lingkungan kerja diasumsikan sama dengan nol, maka kinerja guru bahasa Indonesia akan meningkat sebesar 66,417.
- Untuk variabel beban kerja (X_1) koefisien regresi adalah positif (0,227). Hal ini dapat diartikan apabila beban kerja (X_1) meningkat maka kinerja guru bahasa Indonesia (Y) juga meningkat.
- Untuk variabel lingkungan kerja (X_2) koefisien regresi adalah positif (0,144). Hal ini dapat diartikan apabila lingkungan kerja (X_2) meningkat maka kinerja guru bahasa Indonesia (Y) juga meningkat.

b. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menunjukkan seberapa jauh dampak satu variabel *independen* (beban kerja dan lingkungan kerja) secara individual dalam menerangkan variabel *dependen* (kinerja guru bahasa Indonesia). Dasar pengambilan keputusan

pada uji t dapat dilihat dari kolom signifikansi hasil output SPSS. Apabila nilai sig. $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel *independen* berdampak signifikan terhadap variabel *dependen*. Sedangkan apabila nilai sig. $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga variabel *independen* tidak berdampak signifikan terhadap variabel *dependen*.

1) Dampak beban kerja (X1) terhadap kinerja guru bahasa Indonesia SMPN (Y) dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Regresi X1 Terhadap Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	79.938	.732		109.246	.000
Beban Kerja	.202	.015	.929	13.264	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru Bahasa Indonesia

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh persamaan regresi antara variabel beban kerja (X1) terhadap kinerja guru bahasa Indonesia (Y), yaitu $Y = 79.938 + 0,202X_1$. Hal tersebut menjelaskan bahwa adanya dampak yang positif antara variabel beban kerja (X1) terhadap kinerja guru bahasa Indonesia (Y) dengan nilai koefisien positif (0,202) dan nilai signifikan (0,000) karena nilai ini di bawah 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa faktor beban kerja berdampak positif terhadap kinerja guru bahasa Indonesia SMPN diterima.

Adapun hubungan dampak beban kerja terhadap kinerja Guru dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hubungan X1 terhadap Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.929 ^a	.863	.858	.83025

a. Predictors: (Constant), Beban Kerja
b. Dependent Variable: Kinerja Guru Bahasa Indonesia

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui besarnya dampak beban kerja terhadap kinerja guru bahasa Indonesia yaitu sebesar 86,3%, sedangkan 13,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal tersebut menjelaskan bahwa persamaan regresi antara beban kerja (X1) terhadap kinerja guru Bahasa Indonesia (Y) adalah linear dan signifikan sebesar 86,3%.

Dari hasil penelitian beban kerja, persepsi responden dengan nilai rata-rata terkecil adalah pada pernyataan “saya merasa terganggu oleh tugas-tugas non akademis yang banyak” dan juga pernyataan “saya merasa kesulitan mengatasi beban kerja yang diberikan dalam waktu yang ditentukan”. Dalam hal ini responden menjawab bahwa mereka sama sekali tidak terganggu dengan tugas akademis yang banyak. Para responden dapat menyeimbangkan antara tugas akademis mereka dan juga tugas di luar akademis mereka. Dalam hal target waktu yang ditentukan para responden juga merasa tidak terganggu dengan hal tersebut mereka dapat menyelesaikan semua tugas dengan baik dalam waktu yang telah ditentukan.

Persepsi responden yang tertinggi adalah pada pernyataan “Beban mengajar yang diberikan kepada saya sudah sesuai dengan pereturan yang berlaku dan juga pernyataan”. Beban waktu mengajar telah diberikan kepada saya sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan saya. Dalam hal ini responden merasakan bahwa beban mengajar

yang diberikan kepada mereka sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku dan juga sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka meskipun masih ada beberapa responden yang merasa beban kerja mereka tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka namun ini semua terjadi karena jumlah di sekolah tidak seimbang sehingga ada guru yang harus mengajar di luar latar belakang pendidikan mereka asalkan mata pelajaran tersebut linear dengan mata pelajaran sertifikasi mereka. Jadi hal ini tidak memiliki dampak yang buruk pada kinerja guru.

2) **Dampak Lingkungan Kerja (X2) terhadap Kinerja Guru Bahasa Indonesia SMPN (Y).** dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Regresi X2 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68.302	9.303		7.342	.000
	Lingkungan kerja	.246	.107	.398	2.299	.029

a. Dependent Variable: Kinerja Guru Bahasa Indonesia

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi antara variabel lingkungan kerja (X2) terhadap kinerja guru bahasa Indonesia (Y), yaitu $Y = 68.302 + 0,246X_2$. Hal tersebut menjelaskan bahwa adanya pengaruh yang positif antara variabel lingkungan kerja (X2) terhadap kinerja guru (Y) dengan nilai koefisien positif (0,246) dan nilai signifikan (0,029) karena nilai ini di bawah 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa faktor lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja guru bahasa Indonesia diterima.

Adapun hubungan pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Hubungan X2 terhadap Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.398 ^a	.159	.129	7.850

a. Predictors: (Constant), Lingkungan kerja
b. Dependent Variable: Kinerja guru bahasa Indonesia

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat diketahui besarnya dampak lingkungan kerja terhadap kinerja guru bahasa Indonesia yaitu sebesar 15,9%, sedangkan 84,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal tersebut menjelaskan bahwa persamaan regresi antara lingkungan kerja (X2) terhadap kinerja guru bahasa Indonesia (Y) adalah linear dan signifikan sebesar 15,9%.

Dari hasil penelitian lingkungan kerja, persepsi responden dengan nilai rata-rata terkecil adalah pada pernyataan "pimpinan memberikan solusi untuk kendala yang dihadapi guru dalam menyelesaikan suatu masalah" dan juga pada pernyataan "jika ada kegiatan atau acara seluruh komponen guru bekerjasama". Ketidaknyamanan yang dirasakan guru adalah kurangnya kedekatan secara emosional kepada pimpinan dalam hal ini kepala sekolah. Selain itu, kurang terjalinnya kerjasama yang baik antar sesama guru. Maka dapat disimpulkan bahwa guru belum dapat merasakan kenyamanan pada lingkungan kerja oleh karena itu pemimpin harus bisa memotivasi melalui kondisi lingkungan kerja paraguru, seperti membuat pertemuan atau kegiatan yang dapat membuat kedekatan emosional para guru menjadi lebih baik. Sedangkan persepsi responden yang tertinggi adalah pada pernyataan "Pimpinan memberikan peluang kepada guru untuk mengikuti pelatihan yang menunjang karir". Dan juga pernyataan "Alat dan bahan serta media mengajar di tempat mengajar saya tersedia. Dari kedua pernyataan di atas menjelaskan bahwa guru merasa sangat nya di lingkungan kerja mereka jika semua alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses

pembelajaran tersedia dan juga mereka akan merasa senang ketika guru diberi peluang untuk mengikuti pelatihan yang dapat menunjang karir guru.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dapat dilakukan dengan cara melihat kolom signifikansi hasil output SPSS (tabel anova). Model dapat dikatakan signifikan atau layak jika kolom signifikansi < dari α (0,05), sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Begitu sebaliknya model dapat dikatakan tidak signifikan atau tidak layak jika kolom signifikansi > dari α (0,05) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil dari pengujian SPSS dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	219.339	2	109.669	12.190	.000 ^b
	Residual	242.906	27	8.997		
	Total	462.245	29			
a. Dependent Variabel: Kinerja guru bahasa Indonesia						
b. Predictors: (Constant), beban kerja, lingkungan kerja						

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26, 2024.

Pada tabel 8 di atas diperoleh nilai *probabilitas* sebesar 0,000. Karena nilai *probabilitas* $0.000 < 0.050$, maka secara simultan variabel beban kerja dan lingkungan kerja berdampak signifikan terhadap variabel kinerja guru bahasa Indonesia SMPN. Berdasarkan nilai $F_{hitung} = 12.190 > F_{tabel} = 2.69$, (untuk $N = 30$), yang berarti bahwa beban kerja dan lingkungan kerja secara bersama-sama berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja guru bahasa Indonesia, maka keputusan hipotesis diterima.

d. Uji Koefisien Determinan

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Nilai koefisien ini adalah antara nol dan satu. Jika nilai koefisien kecil berarti kemampuan variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel *independen* dapat memberikan informasi yang cukup untuk menjelaskan variasi variabel *dependen*. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.689 ^a	.475	.483	2.99942

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26, 2024.

Berdasarkan tabel 9 di atas tentang hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat nilai *R Square* diperoleh hasil sebesar 0.475 dengan demikian sebesar 47,5% variabel beban kerja dan lingkungan kerja dalam penelitian ini mampu berdampak pada variabel kinerja guru bahasa Indonesia, sedangkan sisanya (100%-47,5%) yaitu 52,5% mampu dijelaskan oleh variabel di luar penelitian.

Temuan baru dari riset yang dilakukan, secara umum beban kerja berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja guru Bahasa Indonesia. Serta Lingkungan kerja akan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kinerja guru bahasa Indonesia SMPN di Toraja Utara yang akan memberikan makna terciptanya lingkungan yang kondusif dalam pelaksanaan tugas dan fungsi guru sehingga mendorong perbaikan dan peningkatan kinerja.



SIMPULAN

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasannya mengenai dampak beban kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru bahasa Indonesia SMPN di Toraja Utara maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat dampak beban kerja (X1) terhadap kinerja guru bahasa Indonesia SMPN di Toraja Utara (Y), dengan persentase sebesar 86,3%.
2. Terdapat dampak lingkungan kerja (X2) terhadap kinerja guru bahasa Indonesia SMPN di Toraja Utara (Y) dengan persentase sebesar 15,9%.

DAFTAR PUSTAKA

Pemerintah Indonesia. 2005. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Sekretariat Negara.

Sugiyono. 2012. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.